

## **Bab I Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Seringkali dalam kehidupan sehari-hari, sedekah ialah kata yang akrab digunakan dalam sebuah aktivitas sosial. Seperti yang disampaikan Asyshiddiqie (1977) shadaqah ialah memberikan sesuatu pemberian kepada orang yang berhajat dengan benar-benar mengharap keridhaan semata-mata dari Allah. Disampaikan hadist yang diriwayatkan oleh muslim bahwa setiap kebaikan adalah sedekah. Seperti pula yang disampaikan Asyshiddiqy bahwa sedekah bukan hanya memberi dengan materi, perbuatan dan perkataan baik pula adalah sedekah. Kata al Shadaqah berasal dari kata al-Shidqu yang berarti benar, tulus, dan lurus. Maka, orang yang bersedekah yakni orang yang benar imannya. (Hakim, 2013). Dilihat dari pengertian secara syari'at dan bahasa, sedekah dapat menjadi sarana dalam pembuktian keimanan dan ketaatan manusia kepada Allah.

Menurut Ibnu Qoyyim (2000) sedekah dapat memunculkan kebahagiaan pada seseorang sebab saat orang bersedekah ikatan kekikiran dalam dadanya lepas sehingga dada seseorang yang bersedekah lapang. Sedekah ialah bukti keimanan (Hakim, 2012) dalam surat AL Fath ayat 4 bahwa Allah akan memberikan ketenangan pada hati orang-orang beriman. Sehingga orang yang bersedekah jika dilakukan terus menerus akan merasakan ketenangan. Ketenangan menurut Carr (2004) merupakan salah satu aspek dari kebahagiaan. Pada penelitian ini, yang diukur pada sedekah ialah kualitasnya, adapun kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan tingkat baik buruknya sesuatu. Sehingga kualitas sedekah ialah tingkat baik buruknya suatu pemberian baik materi atau non materi dengan hanya berharap keridhoan Allah semata-mata

Dalam psikologi, konteks memberi terdapat dalam pembahasan teori prososial. Perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan memberi manfaat kepada orang lain (Penner, Dovidio, Piliavin, & Schroeder, 2005, seperti dikutip dalam Akinin, dkk, 2013). Menurut Batson (1998 dalam Taylor, 2009) perilaku prososial merupakan kategori yang sangat luas, yang mencakup setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Peneliti melihat adanya perbedaan antara sedekah dan memberi dalam prososial, yakni jika prososial memberi dilatarbelakangi dengan motif yang beraneka ragam salah satunya motif kemanusiaan. Sedekah seperti yang disampaikan Qutb (2001) dalam tafsirannya surat Al Ma'arij 24-25, yakni mencakup perilaku memberi yang disertai keikhlasan dalam hati dengan penuh kesadaran atas ada hak orang lain dalam hartanya yang merupakan peri kemanusiaan dan keyakinan dalam diri atas karunia Allah semata-mata untuk mengharap ridhoNya. Kesemuanya adalah sebagai unsur spiritualitas dan ketuhanan.

Banyak jurnal yang telah meneliti hubungan antara prososial dan kebahagiaan. Salah satunya seperti yang dibuat oleh Dunn, dkk (2008) penelitiannya berisi tentang subjek yang diberikan uang senilai 5 atau 20 dolar, lalu para subjek diminta untuk membelanjakan uang tersebut untuk diri sendiri dan untuk oranglain atau amal kemanusiaan. Hasilnya ialah membelikan barang untuk oranglain atau kemanusiaan lebih membuat bahagia dengan nilai  $[M=.18, SD=.62]$  dibandingkan membeli barang untuk diri sendiri  $[M= -.19, SD=.66]$ . Selain itu Akinin, Dunn, Halliwell, Diener, dkk (2013) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa dunia mendapatkan emosional kebahagiaan dari penggunaan sumber kuangan mereka untuk membantu oranglain (pengeluaran prososial). Penelitian tersebut menguji ke beberapa negara miskin dan kaya yaitu dengan menugaskan memberikan uangnya untuk kepentingan

amal dan hasilnya bahwa tingkat kebahagiaan meningkat ketika memberi untuk amal daripada untuk diri sendiri [ $M = .09$ ,  $SD = 1.00$ ].

Adapun kebahagiaan pada umumnya merupakan tujuan terbesar yang ingin dicapai oleh manusia. *Happiness* atau kebahagiaan menurut Argyle (2002) merupakan tingginya emosi positif, kepuasan hidup, serta hilangnya emosi negatif. Kebahagiaan merupakan faktor yang penting untuk memberikan dampak positif. Kebahagiaan (*Happiness*) adalah kondisi psikologis yang positif ditandai dengan kepuasan, tingginya emosi positif dan rendahnya emosi negatif (Carr, 2004). Berbicara tentang hal-hal yang membuat bahagia Argyle (2002) menyampaikan bahwa adakalanya kebahagiaan dipengaruhi oleh hubungan manusia dengan Tuhan. Ia menambahkan bahwa yang berhubungan dengan kebahagiaan adalah agama.

Berangkat dari penjelasan Argyle dan beberapa penelitian yang sebelumnya dijelaskan. Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam konteks sedekah dan kebahagiaan. Seperti yang diketahui bahwa sedekah ialah salah satu aktivitas sosial yang berlandaskan konsep agama. Peneliti memiliki asumsi bahwa bersedekah adalah faktor yang dapat membuat individu jauh lebih bahagia, Karena, bukan hanya ada hubungan yang terjalin antara manusia dengan manusia, melainkan lebih dari itu dalam sedekah ada hubungan antara manusia dengan Tuhannya ada unsur ketuhanan berupa pengharapan atas keridhoan Allah dan unsur spiritualitas berupa keikhlasan. Hal seperti yang disampaikan Argyle (2002) bahwa kebahagiaan dipengaruhi oleh hubungan manusia dengan Tuhan serta agama.

Teori-teori yang ada menguatkan peneliti untuk mencari fenomena unik apa yang terjadi di lapangan yaitu pada Komunitas Sedekah Rombongan (SR) Bekasi. Dari hasil wawancara terbuka yang dilakukan pada Ketua Regional Bekasi bulan Mei 2017 lalu, didapatkan bahwa SR merupakan salah satu dari sekian banyak gerakan

sosial yang fokus pada kegiatan kemanusiaan yang diwujudkan pada pengumpulan dan penyaluran dana sedekah. Dalam komunitas ini ada istilah kurir ialah orang-orang yang memiliki pekerjaan tetap, namun secara sukarela tanpa dibayar membantu pasien di rumah sakit. Peneliti menganggap adanya kurir menjadi sesuatu yang unik karena, bentuk sedekah yang dilakukan para kurir bukan hanya materi melainkan dari bantuan-bantuan sederhana, yaitu sedekah tenaga dan jasa membantu prosedural di rumah sakit, mengurus BPJS, mengangkut pasien, memberi ongkos untuk pasien, membayar pengobatan pasien bagi pasien yang tidak mampu, sampai menjadi donatur tetap yaitu bersedekah melalui rekening sedekah rombongan.

Fenomena yang ada di lapangan, setelah dilakukan penyebaran kuesioner dan wawancara terbuka pada kurir komunitas SR sebagai subjek penelitian, menghasilkan sebuah gambaran bahwa adanya dorongan spiritual sehingga mereka ingin bergabung dan melakukan sedekah dengan berbagai bentuk kebaikan. Dorongan tersebut meliputi keinginan untuk saling membantu, mensyukuri nikmat Allah, bersyukur karena Allah sudah memenuhi kebutuhannya dan keluarga, karena ingin berbuat baik di hadapan Allah, serta ingin mencari muka di hadapan Allah. Subjek merasakan ketenangan dan lega ketika dapat membantu oranglain, subjek merasa puas setelah membantu orang yang membutuhkan pertolongan. Berdasarkan data tersebut merujuk pada Carr (2004) subjek merasakan aspek-aspek kebahagiaan yang meliputi ketenangan, kepuasan dan lega. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan melihat seberapa besar nilai kebahagiaan subjek.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa memberi dalam prososial yang hubungannya antara manusia dengan manusia menghasilkan perasaan yang membuat bahagia. Peneliti memiliki asumsi bahwa bersedekah dapat membuat jauh lebih bahagia karena bukan hanya hubungan manusia dengan manusia lebih dari

itu ada hubungan manusia dengan Allah. Berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan sebelumnya peneliti akan melakukan penelitian mengenai hubungan antara sedekah dengan kebahagiaan hidup pada kurir Komunitas Sedekah Rombongan Bekasi.

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang peneliti paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

“Apakah terdapat hubungan antara kualitas sedekah dengan kebahagiaan hidup pada kurir di komunitas Sedekah Rombongan Bekasi?”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sedekah dengan kebahagiaan hidup pada kurir di komunitas Sedekah Rombongan Bekasi

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan praktis.

#### **Manfaat teoretis.**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharap dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu psikologi, baik dalam bidang psikologi islam, psikologi positif, maupun psikologi sosial. Selain itu untuk peneliti selanjutnya, dapat melengkapi kekurangan ataupun mengembangkan apa yang telah diteliti pada penelitian ini.

#### **Manfaat praktis.**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharap dapat menjadi gambaran bahwa manfaat bersedekah itu akan terasa kepada individu yang melakukannya,

sehingga menjadi pembelajaran bagi pembaca untuk selalu membudayakan perilaku sedekah sedari muda. Serta bagi pihak lain juga diharapkan dapat membantu dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

